**ANALISIS TANGGAPAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH**

Analisis menunjukkan bahwa tidak banyak kesenjangan pemahaman siswa tentang pembelajaran online untuk lulusan dan pascasarjana. Sekitar 50 persen responden setuju dengan pernyataan condong online memperkuat keterampilan teknologi mereka dibandingkan pelajaran tatap muka.(Tewari et al. 2020)

Membaca e-book dan e-journal merupakan metode pembelajaran yang paling banyak dialami oleh siswa. Siswa juga belajar dari YouTube dan serial TV atau film dokumenter. Biasanya, dosen memberikan link YouTube kepada mahasiswanya, meminta mereka mempelajari video tersebut, dan membuat ringkasan laporan. Video E-Books, EJournals, dan YouTube digunakan untuk membantu menjelaskan pembelajaran tentang subjek atau memberikan instruksi. (Rahiem 2020)

Siswa menanggapi pada skala Likert lima poin, di mana 5 = jauh lebih baik, 4 = agak lebih baik, 3 = hampir sama, 2 = agak lebih buruk, dan 1 = jauh lebih buruk. Menggunakan-satu sampel tesdengan nilai tes 3 (netral), analisis menunjukkan bahwa siswa melaporkan *penurunan* keterampilan dalam empat dari lima item: kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu; kemampuan untuk sukses di kelas; kemampuan untuk mendiskusikan topik dengan teman sekelas dan / atau profesor; dan keterampilan manajemen waktu. (Patricia 2020)

E-learning adalah alternatif yang lebih baik bagi peserta didik, dan peneliti harus dapat mencari cara agar lebih fokus pada pemikiran dan kreasi. Harus dipahami bahwa sebagian besar kursus online ditentukan oleh teknologi. (Demuyakor 2020)

Akan kasus ini, ketidaksiapan untuk melakukan pembelajaran online adalah alasan untukbelajar menjadi tidak efektif, hal itu didasarkan karena pembelajaran online dipandang sebagai sesuatu yang sulit untuk melaksanakan, memerlukan beberapa komponen untuk dapat melakukannya seperti fasilitas, internet akses , kesiapan belajar (guru, siswa danmateri) dan kolaborasi orang tua. (Fauzi and Sastra Khusuma 2020)

Saat ini, E-learning sedang meningkatkan pengetahuan mahasiswa, bahkan staf akademik dan profesional dan orang-orang industri melalui internet. (Shahzad et al. 2020)

Terkait temuan penelitian ini, persepsi peserta didik terhadap pembelajaran online menunjukkan bahwa pembelajaran online cukup baik di tengah pandemi COVID-19. Hal ini dibuktikan dengan penelitian bahwa pembelajaran online sangat membantu pelajar di tengah pandemi. (Allo 2020)

Masalah lain yang dianggap kurang menguntungkan oleh siswa adalah mereka tidak memahami apapun dalam pelajaran guru. Menurut pandangan siswa, masalah ini muncul dari fakta bahwa guru meliput topik dengan cepat. (Hebebci, Bertiz, and Alan 2020)

Perbedaan antara kelas terbalik dan kelas tradisional terletak pada siswa secara mandiri mempelajari konten kursus sebelum kelas, yang mengharuskan guru untuk merekam video atau menemukan video dari berbagai platform sumber belajar. Untuk pendekatan pertama, masalah kualitas terletak pada kualitas yang buruk dari konten pengambilan gambar di satu sisi, dan kualitas produksi pengeditan yang buruk di sisi lain. Konten pengambilan gambar tidak hanya mencakup konten pengajaran yang telah disiapkan, tetapi juga perilaku, bahasa, tubuh, dan aspek guru lainnya saat merekam video. (Li 2020)

Studi sebelumnya tentang peran komunitas online dalam komunikasi bencana telah menunjukkan bahwa komunitas online dan media sosial memainkan peran penting dalam menciptakan rasa semangat komunitas dan solidaritas di antara anggota dalam keadaan yang tidak pasti termasuk bencana alam atau akibat ulah manusia. (Jang and Choi 2020)

**DAFTAR PUSTAKA**

Allo, Markus Deli Girik. 2020. “Is the Online Learning Good in the Midst of Covid-19 Pandemic ? The Case of EFL Learners.” *Jurnal Sinestesia* 10(1):1–10.

Demuyakor, John. 2020. “Coronavirus (COVID-19) and Online Learning in Higher Institutions of Education: A Survey of the Perceptions of Ghanaian International Students in China.” *Online Journal of Communication and Media Technologies* 10(3):e202018. doi: 10.29333/ojcmt/8286.

Fauzi, Irfan, and Iman Hermawan Sastra Khusuma. 2020. “Teachers’ Elementary School in Online Learning of COVID-19 Pandemic Conditions.” *Jurnal Iqra’ : Kajian Ilmu Pendidikan* 5(1):58–70. doi: 10.25217/ji.v5i1.914.

Hebebci, Mustafa Tevfik, Yasemin Bertiz, and Selahattin Alan. 2020. “Investigation of Views of Students and Teachers on Distance Education Practices during the Coronavirus (COVID-19) Pandemic.” *International Journal of Technology in Education and Science* 4(4):267–82. doi: 10.46328/ijtes.v4i4.113.

Jang, In Chull, and Lee Jin Choi. 2020. “Staying Connected during COVID-19: The Social and Communicative Role of an Ethnic Online Community of Chinese International Students in South Korea.” *Multilingua* 39(5):541–52. doi: 10.1515/multi-2020-0097.

Li, Mingyan. 2020. “University Education Model Under COVID-19.” *Frontiers in Educational Research ISSN* 3(10):61–65. doi: 10.25236/FER.2020.031014.

Patricia, A. 2020. “College Students’ Use and Acceptance of Emergency Online Learning Due to COVID-19.” *International Journal of Educational Research Open*.

Rahiem, Maila D. H. 2020. “The Emergency Remote Learning Experience of University Students in Indonesia amidst the COVID-19 Crisis.” *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 19(6):1–26. doi: 10.26803/ijlter.19.6.1.

Shahzad, Arfan, Rohail Hassan, Adejare Yusuff Aremu, Arsalan Hussain, and Rab Nawaz Lodhi. 2020. “Effects of COVID-19 in E-Learning on Higher Education Institution Students: The Group Comparison between Male and Female.” *Quality & Quantity* 1–22.

Tewari, Anurag, Ajit Bansal, Rajiv Ranjan, Rahul Tripathi, and S. R. Dhanasekaran. 2020. “Generation Z Pharmacy Students Discernment and Inclination towards Online Education in India during the COVID-19 Pandemic.” *International Journal of Pharmaceutical Research* 12(1):2321–27. doi: 10.31838/ijpr/2020.SP1.331.